

**STUDI TENTANG BENTUK DAN PENEMPATAN UKIRAN RUMAH
ADAT BUBUNGAN LIMA BENGKULU**



RIDHO ANANDY

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG BENTUK DAN PENEMPATAN UKIRAN RUMAH
ADAT BUBUNGAN LIMA BENGKULU**

RIDHO ANANDY

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ridho Anandy untuk
persyaratan wisuda periode mei 2016 dan telah diperiksa/ditetujui oleh
kedua pembimbing

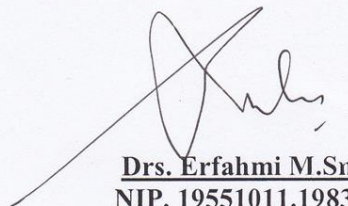
Padang, Mei 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Efrizal. M.Pd
NIP. 19570601.198203.1.005

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erfahmi M.Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan penempatan ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan penempatan ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berasal dari bentuk flora, fauna, dan geometris. Bentuk ukiran yang bersumber dari bentuk flora 7 motif, fauna 1 motif, dan geometris 3 motif. Penempatan motif ukiran terletak pada Rel/Pagar/Terali, Tiang/Piabung/Bendu dan Lesplang.

Abstract

The purpose of the research is description about shape and appointment the carved object in tradition house Bubungan Lima Bengkulu. The research method used is avalitative with approacmutdoscri prive. The result of research is inticate shape and placement carved object are source form : 7 motif of flora, fauna 1 motif and geometric 3 motif. The placement of carved object is site in railwaytrack/ fencs / lattice work, post/piabung/bendu and lestplang.

STUDI TENTANG BENTUK DAN PENEMPATAN UKIRAN RUMAH ADAT BUBUNGAN LIMA BENGKULU

Ridho Anandy¹, Efrizal², Erfahmi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Anandyridho@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is description about shape and appointment the design of carved object in tradition house Bubungan Lima Bengkulu. The research method used is avalitative with approacmutdoscri prive. The result of research is inticate shape and placement carved object are source form : 7 motif of flora, fauna 1 motif and geometric 3 motif. The placement of carved object is site in railwaytrack/ fences / lattice work, post/piabung/bendu and lestplang.

Keywords: Form, Placement, Carved Tradition House Bubungan Lima Bengkulu

A. Pendahuluan

Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti penting dalam perspektif sejarah, warisan dan kemajuan masyarakat pada sebuah peradaban. Rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur masing-masing daerah sesuai dengan budaya adat lokal. Rumah adat pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran dengan

¹Mahasiswa penulis Skripsi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Mei 2016.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Ragam hias yang indah, serta dimiliki oleh para keluarga kerajaan atau ketua adat setempat yang dibangun menggunakan kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional melibatkan tenaga ahli dibidangnya.

Salah satu rumah adat yang terdapat di Provinsi Bengkulu yaitu bangunan rumah adat yang tergolong rumah panggung dengan nama Bubungan Lima. Nama Bubungan Lima melekat bukan tanpa alasan. Ia merujuk pada atap rumah tersebut.

Menurut Hanafi dkk (1985 : 64) “Dalam bahasa Melayu Bengkulu, rumah tempat tinggal dinamakan juga “*R u m a h*”. Rumah orang Bengkulu adalah termasuk typologi “*Rumah Panggung*”. Sebab-sebabnya adalah agar penghuninya dapat aman dari banjir bagi yang berdiam di tepi pantai atau di tepi sungai dan aman dari gangguan binatang buas bagi mereka yang tinggal di pinggiran hutan-rimba. Di samping itu kolong rumah dapat digunakan untuk tempat penyimpanan gerobak, hasil panen, alat-alat pertanian dan di desa juga berfungsi sebagai kandang hewan ternak, kayu api dan lain-lain”. Selain disebut dengan Bubungan Lima, Rumah adat Bengkulu ini juga terkadang dikenal dengan nama Bubungan Haji, dan juga Bubungan Jembatan. Jika didasarkan pada literatur yang ada, sebenarnya rumah adat Bengkulu ini tidak ditujukan untuk tempat tinggal umum. Rumah Bubungan Lima memiliki fungsi khusus yakni sebagai tempat dilaksanakannya berbagai ritual adat seperti kelahiran, penyambutan tamu, perkawinan, dan juga kematian.

Setiap bagian yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu terdapat berbagai ukiran yang menghiasinya. Tiap jenis ukiran memiliki Bentuk-bentuk yang diambil dari bentuk alam. Selain itu bentuk-bentuk ukiran tersebut memiliki penempatan yang berbeda-beda.

Ukiran menurut Dhavida (2004 : 15) “ dalam bahasa Inggris ukiran disebut *Wood Carving*, sedangkan hiasan (*decorating*) adalah unsur-unsur hiasan pada sebuah benda pakai, sebuah benda pakai dapat dihiasi dapat juga tidak, jadi pengertian ukiran lebih

ditekankan kepada cara sebuah benda itu dihiasi melalui teknik ukir”.

Seiring dengan berkembangnya zaman, budaya yang dulunya kental muatan nilai-nilai mulai terlupakan. Kegiatan ritual yang biasa dilaksanakan pada Rumah Bubungan Lima, mulai dialihkan pada tempat-tempat yang lebih praktis dan lebih terlihat modern. Sehingga Rumah Adat yang dulunya sangat penting bagi masyarakat, dialih fungsikan menjadi tempat wisata seperti yang terdapat di sebelah Gedung Rumah Dinas gubernur Provinsi Bengkulu yang dibangun pada tahun 1979. Lebih memprihatinkan lagi Rumah adat sebagai salah satu sumber utama ragam hias, telah banyak yang rusak dan hilang karena tidak dirawat.

Keberadaan rumah adat ini sangat sedikit sekali yang masih berdiri kokoh di provinsi Bengkulu. Masyarakat sekarang hanya mengenal nama dari rumah adatnya saja. Hampir punahnya Bangunan Rumah Adat Bubungan Lima berdampak pada tidak tahunya masyarakat terhadap bentuk, dan fungsi penempatan ukiran pada Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu. Gagasan bentuk yang ada pada bangunan Bubungan Lima Bengkulu hanya dapat dijelaskan oleh perancangannya dan ilmunya diwarisi secara lisan.

Effendi menyatakan dalam surat kabar Harian Rakyat Bengkulu (5 Februari 2015) :

“Rumah Tua Bubungan Lima diperkirakan sudah ada di Bengkulu sejak tahun 1916-an. Kalau sekarang di daerah Tanjung Agung, Tanjung Jaya sudah habis berganti rumah batu. Keberadaan rumah adat nyaris tidak ada lagi. Contoh rumah adat dapat dijumpai di samping Gedung Daerah. Hanya saja modelnya sudah dimodifikasi. Peruntukannya hanya untuk *display* Cuma untuk pajangan saja. Jadi bentuk bangunan juga mengalami penyesuaian dengan fungsinya. Tidak ada ruangan seperti rumah Tua Bubungan Lima umumnya.”

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Agus Setianto, Budayawan/Sejarawan di Provinsi Bengkulu tanggal 17 Desember 2015 jam 15.30 WIB memperkuat permasalahan di atas, sebagaimana yang diungkapkannya “Rumah adat Bengkulu sudah menjadi benda budaya yang hanya dikenang, seharusnya ukiran yang terdapat pada Rumah adat Bubungan Lima yang ada pada saat ini dilestarikan, dan dikembangkan lagi.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut sudah jelas permasalahan yang terjadi saat ini harus diperbaiki dan dilestarikan, agar kebudayaan yang berharga seperti ini tetap terjaga.

Berdasarkan kutipan dari artikel harian rakyat Bengkulu dan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa rumah adat Bengkulu dan ukiran yang ada pada rumah adat Bengkulu lama kelamaan semakin habis termakan zaman. Sejatinya ukiran yang terdapat pada rumah adat Bengkulu merupakan salah satu khasanah kekayaan dunia dan sebuah hasil kebudayaan yang melambangkan identitas sebuah bangsa, maka kebudayaan ini harus dijaga dan dilestarikan oleh seluruh unsur masyarakat yang terkait, khususnya generasi muda di Provinsi Bengkulu yang saat ini mulai meninggalkannya, bahkan banyak yang tidak mengetahui dengan baik tentang kebudayaannya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian ini : 1) Bagaimana bentuk motif ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu 2) Penempatan motif ukiran pada rumah adat bubungan Lima Bengkulu Maka dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana bentuk motif ukiran

yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu. 2) Bagaimana Penempatan motif ukiran yang terdapat pada Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu ?

B. Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan kritis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir dilokasi penelitian untuk mendapatkan data berupa bentuk dan penempatan motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu, dengan menemui budayawan, pengrajin, serta masyarakat yang mengetahui tentang motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu.

Jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari data visual motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari informan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah: 1) Pengumpulan data, 2) Mereduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2005:178) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti membandingkan hal wawancara informan satu dan informan lainnya. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain: tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta dilandasi oleh berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

1. Bentuk motif ukiran rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa ditemukan sebelas pola bentuk dan nama ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu di Jl. Ahmad Yani, Kel Kebun Keling, Kec Teluk Segara. Menurut bapak Agus Rahmat bentuk-bentuk ukiran ini terdiri dari ukiran timbul dan ukiran tembus dengan nama-nama ukiran *Pohon Ru, Pohon Hayat, Bunga Melati, Pucuk Rebung, Daun, Kembang Empat, Raflesia, Paku Lipan, Matahari, Kipas, Anak Tanggo*.

Berikut ini akan diuraikan dengan jelas masing-masing struktur dari setiap pola bentuk dan nama ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu. Namun sebelum mengkaji atau menguraikan bentuk ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu, maka perlu diketahui terlebih dahulu ukiran tembus dan ukiran timbul. Ukiran tembus disebut juga ukiran terawang, ukiran timbul merupakan ukiran yang menyembul dari permukaan yang rata (Sugono, 2008 : 1581).

a) *Pohon Ru*

Ukiran *Pohon Ru* adalah penyederhanaan bentuk dari pohon cemara yang banyak tumbuh di wilayah Bengkulu. Bentuk ukiran geometris dengan satu warna dibuat dengan jenis ukiran timbul

b) *Pohon Hayat*

Pohon Hayat dipercaya oleh masyarakat sekitar bahwa kehidupan manusia didunia akan tercatat dipohon hayat. Makna dari ukiran *pohon hayat* adalah pohon kehidupan. Ukiran pohon hayat di buat oleh pengrajin dengan bentuk yang sederhana dengan pola geometris dan jenis ukiran timbul, ukiran ini dibuat satu warna.

c) *Bunga Melati*

Ukiran *Bunga Melati* memiliki bentuk yang menyerupai empat kelopak bunga, yang dibuat simetris antara kiri dan kanan serta atas dan bawah. Ukiran bunga melati dibuat dengan jenis ukiran timbul pada ukiran.

d) *Pucuk Rebung*

Ukiran *Pucuk Rebung* memiliki bentuk yang sederhana dengan pola berbentuk geometris antara elips dan segitiga. Ukiran pucuk rebung dibuat dengan jenis ukiran timbul.

e) *Daun*

Ukiran *Daun* terdiri dari bentuk penyederhanaan tumbuhan yang menyerupai lengkungan dan biasanya di ukir ke dalam bentuk ukiran tembus.

f) *Kembang Empat*

Kembang Empat merupakan bentuk ukiran yang sederhana dengan bentuk pola dasar menyerupai jajar genjang disusun secara simetris. Ukiran ini dibuat dengan jenis ukiran tembus. Terdiri dari empat pola menyerupai jajar genjang.

g) *Rafflesia*

Ukiran *Rafflesia* memiliki bentuk yang sederhana, terdiri dari lima kelopak menyerupai bunga *Rafflesia* yang tumbuh di hutan yang berada di Bengkulu. Bentuk ukiran *rafflesia* dibuat dengan jenis ukiran timbul.

h) *Paku Lipan*

Ukiran *Paku Lipan* memiliki bentuk relung yang di buat simetris antara kiri dan kanan. Ukiran ini dibuat dengan jenis ukiran timbul. Di tengah bagian ukiran *paku lipan* dihiasi oleh ukiran *Bunga Melati*.

i) *Matahari*

Bentuk ukiran *Matahari* terdiri dari pola setengah lingkaran yang disusun berurutan dari lingkaran yang kecil sampai lingkaran besar. Bentuk ukiran *Matahari* dibuat dengan jenis ukiran timbul.

j) *Kipas*

Ukiran *Kipas* merupakan ukiran timbul, dengan bentuk sederhana menyerupai kipas. Umumnya hanya sepertiga dari bentuk kipas dipindahkan kedalam ukiran jenis timbul.

k) *Anak Tanggo*

Ukiran *Anak Tanggo* merupakan bentuk sederhana dengan pembuatan ukiran tembus, dibuat menyerupai jenjang/anak tangga. Bentuk ukiran dibuat dengan jenis ukiran bentuk tembus.

Pernyataan yang didapat dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berasal dari bentuk flora, fauna dan geometris.

2. Penempatan

Hasil wawancara dengan narasumber menyebutkan bahwa penempatan motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu, ditemukan sebelas ukiran dan tiga penempatan ukiran. Sebelas bentuk ukiran dan tiga penempatan ini tersebar pada bagian *Rel/Pagar/Terali, Tiang/Piabung/Bendu* dan *Lesplang*, bapak Agus Rahmat (16 Desember 2015 di rumah kediaman narasumber) “bentuk ukiran disesuaikan dengan keinginan pemilik rumah, bentuk ukiran juga dibuat sesuai kepercayaan penduduk sekitar terhadap bentuk flora/fauna/geometris, penempatan motif ukiran biasanya ditempatkan pada dinding-dinding rumah adat dan juga pada tiang rumah dan bagian lain.” Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Putra pada teori Bab II (diakses 11 Maret 2016) “Penempatan ukiran pada rumah adat disebut juga konstruksi, yaitu sebagai hiasan pendukung pada suatu rumah adat contohnya yang didapat pada tiang suatu bangunan rumah adat”.

Berikut ini akan diuraikan dengan jelas masing-masing fungsi ukiran di tiap-tiap penempatan yang ada pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu.

a. *Rel/Pagar/Terali*

Terdapat tiga bentuk dan jenis ukiran yang terdapat pada *Rel/Pagar/Terali*, yaitu :

1) *Daun*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu selain berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang besar, di tempatkan secara horizontal pada *Rel/Pagar/Terali*. Ukiran ini biasanya dibuat dengan jenis ukiran timbul yang menghiasi bagian-bagian *Rel/Pagar/Terali*, didalamnya biasanya dilengkapi dengan ukiran *Pucuk Rebung*. Ukiran tersebut dibuat berdasarkan pandangan masyarakat terhadap hasil alam.

2) *Kembang Empat*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu selain berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil, dengan bentuk jajar genjang ditempatkan dibagian tengah *Rel/Pagar/Terali*. Ukiran *Kembang Empat* biasanya dibuat dalam bentuk ukiran tembus. Ukiran dibuat selain memenuhi kebutuhan juga dilihat apa makna adat yang tersimpan dibalik bentuk ukiran *Kembang Empat*.

3) *Pucuk Rebung*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu selain berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang besar, di tempatkan pada bagian tengah ukiran *Daun* dan disusun secara horizontal. Ukiran tersebut juga dibuat berdasarkan fungsi adat yang terkandung didalamnya.

b. *Tiang/Piabung/Bendu*

Terdapat enam jenis ukiran yang terdapat pada *Tiang/Piabung/Bendu*.
Yaitu :

1) *Paku Lipan*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil yang memiliki fungsi menghiasi tiang bagian atas secara horizontal. Tiap tiang biasanya terdapat empat *Paku Lipan*.

2) *Bunga Melati*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil di tengah ukiran *Paku Lipan*. *Bunga Melati* biasanya ditempatkan pada tengah-tengah

ukiran *Paku Lipan*. Ukiran tersebut dibuat berdasarkan fungsi adat yang dipercaya oleh masyarakat sekitar.

3) *Pohon Ru*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang besar yang memiliki fungsi untuk menghias tiang pada bagian tengah secara vertikal. Tiap tiang biasanya terdapat empat ukiran. Fungsi ukiran diambil juga dari pandangan masyarakat terhadap bentuk ukiran yang berasal dari pohon cemara.

4) *Kipas*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil yang memiliki fungsi untuk menghiasi tiang bagian tengah. Posisi ukiran kipas terletak di tiap sudut ukiran Pohon Ru. Fungsi ukiran diambil dari kehidupan sosial bermasyarakat sehari-hari.

5) *Pohon Hayat*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang besar yang memiliki fungsi menghiasi tiang bagian bawah secara vertikal tiap tiang biasanya

ukiran ditempatkan pada empat sisi. Fungsi ukiran juga diambil atas pandangan masyarakat mengenai bentuk yang diambil dari pohon beringin yang dipercayai mempunyai fungsi magis.

6) *Matahari*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil yang memiliki fungsi menghiasi tiang bagian bawah yang terletak di bawah ukiran *Pohon Hayat*. Ukiran ini diukir setengah matahari di empat sisi tiang. Fungsi ukiran juga diambil dari bentuk ukiran yang diambil dari bentuk matahari yang menyinari kehidupan dan masyarakat mempercayai bahwa fungsi matahari adalah menyinari kehidupan.

c. *Lesplang*

Terdapat enam jenis ukiran yang terdapat pada *Lesplang* Yaitu :

1) *Kembang Empat*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil yang berfungsi untuk menghiasi *Lesplang*. Ukiran ini ditempatkan secara horizontal. Ukiran ini dibuat dengan jenis ukiran jenis timbul. Ukiran dibuat selain memenuhi kebutuhan juga dilihat apa makna adat yang tersimpan dibalik bentuk ukiran *Kembang Empat*.

2) *Anak Tanggo*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang kecil yang berfungsi untuk menghiasi *Lesplang* ditempatkan secara horizontal. Ukiran ini dibuat dengan jenis ukiran jenis timbul. Makna adat yang diambil dari ukiran ini merupakan suatu bentuk fungsi sosial.

3) *Pucuk Rebung*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang besar yang berfungsi untuk menghiasi *Lesplang* ditempatkan secara horizontal. Ukiran ini dibuat dengan jenis ukiran jenis timbul. Makna adat yang diambil dari ukiran ini merupakan suatu bentuk fungsi sosial.

4) *Rafflesia*

Fungsi ukiran yang terdapat pada rumah adat Bubungan Lima Bengkulu berfungsi Personal, Sosial dan Fisik, hal tersebut terlihat dengan ukiran ini dibuat pada bidang besar yang berfungsi untuk menghiasi *Lesplang*. Ukiran ini dibuat dengan jenis ukiran jenis timbul. Makna adat yang diambil dari ukiran ini merupakan suatu bentuk fungsi sosial.

D. Simpulan dan Saran

Bentuk motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu terbagi atas tiga, yaitu bentuk flora, fauna dan geometris. Bentuk flora yaitu Pohon Ru, Pohon Hayat, Pucuk Rebung, Daun, Kembang Empat, Raflesia. Bentuk fauna yaitu Paku Lipan. Bentuk alam / geometris yaitu Matahari, Kipas, Anak Tanggo. Penempatan ukiran rumah adat bubungan lima Bengkulu tidak hanya untuk hiasan dan berfungsi keindahan saja, namun terdapat bagian penempatan di tiap ukirannya. Seperti *Rel /Pagar /Terali, Tiang /Piabung /Bendu, Lesplang.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ragam hias / Ukiran rumah adat bubungan lima Bengkulu perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas, terkait mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat akan bentuk, fungsi, dan makna ukiran rumah adat bubungan lima Bengkulu.
2. Kepada kepala dinas pariwisata dan kebudayaan dan masyarakat luas untuk lebih mempublikasikan ukiran rumah adat bubungan lima Bengkulu sebagai aset daerah agar generasi muda mengetahui kebudayaan sebelumnya.
3. Peneliti selanjutnya, agar meneliti ukiran-ukiran rumah adat dan hasil penelitiannya bisa didokumentasikan, dijadikan aset berharga untuk masa depan, sehingga hasil penelitian bisa dilestarikan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I
Drs. Efrizal M.Pd, dan Pembimbing II Drs. Erfahmi M.Sn



Daftar Rujukan







- Artnergic. 2013. *Blogspot. Co. Id / 2013 / 02 / Seni – Ukir – Mengukir – Di – Nusantara* - html. Diakses (Sabtu : 2 Januari 2016)
- Badudu_Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Betrand, Alvin. 1980. *SOSIOLOGI (Kerangka Acuan, Metode Peneliiian, Teori-TeoriTentangSosial, Kepribadian dan Kebudayaan)*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Dhavida, Usria. 2004. *Naskah Pembuatan CD Ukiran Minang*. Padang : Dinas Pariwisata seni dan budaya museum aditya warman
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Kencana Prenada Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Media Group
- Efrizal. 1990. *Kerajinan Ukir*. Padang. UNP : FBSS
- Eswendi, 1985. “Ragam Hias Geometris”. IKIP Padang.
- Hanafi, dkk. 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Bengkulu*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara (Makna, Simbol dan Fungsi)*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Kemendikbud . 2014 . *Rumah Bubungan Lima Bengkulu*. ([http : // kebudayaan indonesia .net/kebudayaan / 1027 / rumah – bubungan – limabengkulu](http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1027/rumah-bubungan-limabengkulu) diakses kamis : 29 Oktober 2015).
- Kemendikbud.http://www.academia.edu/11483856/Menerapkan_Ragam_Hias_pada_Bahan_Kayu_Alur_Pembelajaran_Pengertian_Menerapkan_Ragam_Hias_pada_Bahan_Kayu_Ragam_hias_Teknik_Menggambar_Ragam_Hias_Ukiran_Melukis_Ragam_Hias_di_Atas
- Margono,S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineku Cipta.
- Makmur, Erman dkk. 1998. *Pameran Bersama Pesona Ragam Hias Sesumatera*. Medan : Bali Scan & Perc.
- Minarsih. 1998. *Studi Tentang Korelasi Antara Motif Hias Songket Dan Ukiran Kayu Di Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Daerah Pandai Sikek Silungkang Dan Kubang)*. (Tesis). Bandung: Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung.




- Minarsih & Agus, Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Pt Remaja Rodakarya
- Nugraha, Onong. 1986. *Seni Rupa*. Bandung : Penerbit Erlangga.
- Putra, Oki. 2014. *Memahami Seni Ukir Indonesia*. [http : // anabagi. blogspot. co. Id / 2015 / 03 / memahami – seni – ukir - indonesia. html](http://anabagi.blogspot.co.Id/2015/03/memahami-seni-ukir-indonesia.html)
- Rosita, Hesti. 2014. *Songket Tradisional Palembang Kajian Tentang Nama, Bentuk dan Penempatan Motif*. (Skripsi). Padang : Program Strata 1 Unp Padang.
- Sofiah, Rahmi. 2011. *Bentuk, Fungsi dan Makna Motif Kain Songket Palembang Dalam Upacara Adat Perkawinan (Tesis)*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Sumarjadi, dkk. 1998. *Tenaga Teknisi dan Kebudayaan*. DepDikBud
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tumanggor, Dkk. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Widjaya. 1993. *Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara V*. Jakarta : Kemendikbud.
- Wulandari, Yuliana. 2012. *Studi Tentang Motif, Bentuk, Komposisi, Dan Makna Batik Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. (Skripsi). Padang : Program Strata 1 UNP Padang
- Yahya. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: UNP.
- Yosef, A. M, Kabri, H & Kahar, A. 1983. *Pengertian Ragam Hias*. Padang : Depdikbud
- Wikipedia. 2015. [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Ragam_Hias](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Ragam_Hias) (diakses selasa : 22-12-15).

LAMPIRAN

Tabel 1. Bentuk dan Penempatan Motif Ukiran Rumah Adat Bubungan Lima Bengkulu

No	Motif	Sumber Bentuk	Penempatan
1.	<p><i>Pohon Ru</i></p> 	<p>Sumber bentuk dari motif ukiran berbentuk <i>Pohon Ru</i> adalah dari bentuk pohon cemara, (flora)</p>	<p>Penempatan motif ukiran tersebut adalah padaTiang</p>
2.	<p><i>Pohon Hayat</i></p> 	<p>Sumber bentuk dari motif ukiran <i>Pohon Hayat</i> adalah dari bentuk pohon beringin (flora).</p>	<p>Penempatan motif ukiran tersebut adalah pada Tiang</p>
3.	<p><i>Bunga Melati</i></p>	<p>Motif ukiran <i>Melati</i> diambil dari bentuk bunga (flora)</p>	<p>Penempatan motif ukiran <i>Bunga Melati</i> adalah padaTiang</p>

			
4.	<i>Pucuk Rebung</i> 	Ukiran <i>Pucuk Rebung</i> merupakan bentuk yang diambil dari tunas bambu (flora)	Penempatan motif ukiran <i>Pucuk Rebung</i> adalah pada Rel, Lesplang
5.	<i>Daun</i> 	Ukiran <i>daun</i> diambil dari bentuk flora	Bentuk ukiran tersebut terletak pada Rel
6.	<i>Kembang Empat</i> 	<i>Kembang empat</i> diambil dari bentuk flora	Ukiran tersebut diletakkan pada Rel, Lesplang
7.	<i>Rafflesia</i> 	Motif ukiran <i>Rafflesia</i> diambil dari bentuk bunga yang tumbuh kebanyakan dihutan Bengkulu (flora)	Penempatan ukiran tersebut diletakkan pada bagian Lesplang
8.	<i>Paku Lipan</i> 	Ukiran <i>Paku Lipan</i> diambil dari bentuk fauna	Penempatan pada rumah adat yaitu pada bagian Tiang

9.	<p><i>Matahari</i></p> 	<p>Bentuk motif ukiran <i>Matahari</i> diambil dari bentuk geometris</p>	<p>Penempatan pada rumah adat yaitu pada bagian Tiang,atas pintu, jendela</p>
10.	<p><i>Kipas</i></p> 	<p>Bentuk motif ukiran <i>Kipas</i> diambil dari bentuk geometris.</p>	<p>Penempatan pada rumah adat yaitu pada bagian Jendela, Pintu</p>
11.	<p><i>Anak Tanggo</i></p> 	<p>Bentuk motif <i>Anak Tanggo</i> diambil dari bentuk geometris</p>	<p>Penempatan pada rumah adat yaitu pada bagian Lesplang</p>

Tabel 2. Sumber bentuk motif ukiran rumah adat Bubungan Lima Bengkulu

No.	Nama Ukiran	Sumber Bentuk		
		Flora	Fauna	Geometris
1.	<i>Pohon Ru</i>	√		
2.	<i>Pohon Hayat</i>	√		
3.	<i>Bunga Melati</i>	√		
4.	<i>Pucuk Rebung</i>	√		
5.	<i>Daun</i>	√		
6.	<i>Kembang Empat</i>	√		
7.	<i>Rafflesia</i>	√		
8.	<i>Paku Lipan</i>		√	
9.	<i>Matahari</i>			√
10.	<i>Kipas</i>			√
11.	<i>Anak Tanggo</i>			√